

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Memasuki era globalisasi, suatu negara dihadapkan dengan adanya persaingan. Persaingan ini tentunya diperlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan semakin tingginya kualitas sumber daya yang dimiliki suatu negara maka kualitas pembangunannya pun akan semakin baik. Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan bangsa khususnya di Indonesia. Pendidikan merupakan proses utama dalam menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berbicara mengenai pendidikan, sudah tentu tidak terlepas dengan semua upaya yang dilakukan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sebagai negara berkembang, pendidikan di Indonesia dirasakan sebagai suatu persoalan yang penting. Mengingat bahwa kualitas sumber daya manusia di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia yang termasuk kedalam golongan IPM menengah. Menurut laporan dari United Nations Development Program (2012) menunjukkan IPM Indonesia Indeks Pembangunan Manusia Indonesia sangat rendah. Pada tahun 2011 IPM Indonesia berada di urutan 124 dari 187 negara

yang disurvei, dengan skor 0,617 dari peringkat 108 pada tahun 2010. (<http://puzzleminds.com>).

Selain itu menurut survey Political and Economic Risk Consultant (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan The World Economic Forum Swedia (2000) Indonesia memiliki daya saing yang rendah yaitu hanya menduduki urutan ke 37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. Laporan UNDP dan PERC tersebut mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih relatif rendah, hal ini membuktikan bahwasannya masih banyak yang perlu diperbaiki baik dari segi kebijakan (undang-undang dan peraturan pemerintah) maupun segi pelaksanaan dalam pendidikan. Meski pemerintah telah berusaha untuk memajukan dunia pendidikan di tanah air dengan berjuang dan bekerja keras untuk mengatasi berbagai persoalan, namun kenyataan hingga saat ini kualitas pendidikan kita masih sangat jauh tertinggal dibandingkan negara-negara yang sedang berkembang terutama di lingkup negara-negara ASEAN. (<http://edukasi.kompasiana.com>)

Salah satu yang dijadikan tolak ukur dalam peningkatan kualitas dan peningkatan mutu pendidikan yaitu dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar merupakan sebuah gambaran konkrit keberhasilan proses belajar mengajar yang berlangsung di institusi pendidikan, hasil belajar juga dapat menjadi tolak ukur dari tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi tertentu yang telah diberikan, setelah peserta didik mengalami proses belajar pada jangka waktu tertentu dan dinyatakan dalam bentuk nilai. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sudjana (2005:39) menjelaskan hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Faktor yang datang dari diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya. Disamping faktor yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian siswa, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. Faktor lingkungan yang paling

dominan mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah, adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran.

Hasil belajar yang diperoleh oleh siswa di sekolah sering diukur dengan nilai belajar baik itu nilai UTS, UAS dan UN. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, diketahui bahwa rata-rata nilai UN mata pelajaran ekonomi di sekolah swasta lebih kecil dari pada di sekolah negeri. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata UN ekonomi SMA swasta pada tahun 2011/2012 yaitu 7,34 sedangkan di SMA negeri sebesar 8,46 dan pada tahun 2012/2013 yaitu 5,96 sedangkan di SMA negeri sebesar 5,99. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil sampel SMA swasta kota Bandung. Dari jumlah SMA swasta kota Bandung sebanyak 101 sekolah, diketahui data sebagai berikut :

Tabel 1.1  
Nilai Rata-rata Ujian Nasional Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta  
Kota Bandung

NO	NAMA SEKOLAH	NILAI	
		Th. 2011/2012	Th. 2012/2013
1	SMA 19 BumSil	7,98	6,04
2	SMA 55 Asia Afrika	9,08	5,96
3	SMA Advent	7,02	5,32
4	SMA Advent Cimindi	3,98	5,78
5	SMA Al Burhan	9,1	5,47
6	SMA Al Falah	6,44	5,62
7	SMA Alfa Centauri	6,63	5,64
8	SMA Al-Hadi	7,61	5,75
9	SMA Al-Islam	7,31	5,60
10	SMA Angkasa	8,59	5,57
11	SMA Bina Dharma 1	6,3	5,87
12	SMA Bina Dharma 2	8,56	5,57
13	SMA Bina Persada N	6,5	6,09
14	SMA Bintang Mulia	6,23	6,43
15	SMA BPI 1	9,07	6,00
16	SMA BPI 2	9,06	6,15
17	SMA BPPK	5,68	5,48
18	SMA Budi Istri	6,37	6,54
19	SMA Bunga Bangsa	8,46	5,80
20	SMA Daarul Quran	4,55	6,50
21	SMA Darul Hikam	7,39	5,84
22	SMA Gamaliel	6,81	5,67
23	SMA Guna Dharma	6,44	6,08
24	SMA Indonesia Raya	6,43	5,80
25	SMA Jend Sudirman	6,89	6,01
26	SMA Kar Siliwangi-1	6,63	5,83
27	SMA Kar Siliwangi-2	6,18	5,44
28	SMA Kar Siliwangi-3	9,2	6,20
29	SMA Karya Agung	7,89	5,86
30	SMA Kat San.Aloy 1	7,69	7,25
31	SMA Kat. San.Aloy 2	7,01	7,41
32	SMA Kemah Indo 2	8,16	6,32
33	SMA K.Bhayangkari	6,73	5,11
34	SMA Kifayatul A	6,02	5,57
35	SMA KP 2	8,31	5,74
36	SMA K. Hidup Baru	6,59	6,34
37	SMA K. 1 Bina Bakti	7,95	5,88
38	SMA K. 1 BPK P	6,88	7,98

39	SMA K. 2 Bina Bakti	6,83	6,75
40	SMA K. 2 BPK P	7	6,95
41	SMA K. 3 BPK P	8,08	6,38
42	SMA Kristen Dago	6,37	6,10
43	SMA K. Kalam Kudus	7,29	6,02
44	SMA Kristen Paulus	7,53	5,81
45	SMA K. Pelita Bangsa	6,82	5,66
46	SMA Kristen Trimulia	6,45	6,20
47	SMA Kristen Yahya	8,31	5,83
48	SMA Lab. Perc UPI	6,82	5,55
49	SMA Langlangbuana	9,1	6,35
50	SMA Ma'arif	6,99	5,67
51	SMA Medina	8,64	5,71
52	SMA Muh. 3 Plus	7,48	6,19
53	SMA Muh. 4	8,83	5,81
54	SMA Muh. 1	7,25	5,65
55	SMA Muh. 2	7,93	6,03
56	SMA Muslimin	8,14	5,58
57	SMA Mutiara 2	7,68	6,48
58	SMA Mutiara Bunda	5,31	6,36
59	SMA Nasional	8,11	5,43
60	SMA Nugraha	5,57	5,34
61	SMA Nusantara	6,19	5,83
62	SMA Nusantara 1	5,69	6,24
63	SMA Pahlawan Toha	7,31	5,77
64	SMA Pajajaran 1	7,42	6,17
65	SMA Pasundan 1	8,99	5,73
66	SMA Pasundan 2	8,77	6,02
67	SMA Pasundan 3	8,54	5,75
68	SMA Pasundan 4	8,09	5,72
69	SMA Pasundan 5	9	5,88
70	SMA Pasundan 7	8,62	5,82
71	SMA Pasundan 8	8,87	5,84
72	SMA Pasundan 9	8,37	5,25
73	SMA PGRI 1	7,16	5,80
74	SMA PGRI 2	6,62	5,33
75	SMA PGRI 1	7,23	5,74
76	SMA PGRI 2	6,52	6,24
77	SMA PGRI 3	6,79	5,97
78	SMA Plus Al Ghifari	8,39	5,36
79	SMA Plus Muthahari	6,43	5,57
80	SMA Plus Pariwisata	6,96	5,96
81	SMA PMB	7,75	5,23
82	SMA Puragabaya	7,1	5,85
83	SMA Putra Padjajaran	7,9	6,18
84	SMA Rajawali	7,44	6,01
85	SMA Rehoboth	5,19	5,89
86	SMA Santa Angela	7,3	6,77
87	SMA Santa Maria 1	7,72	6,14
88	SMA Santa Maria 2	7,98	5,98
89	SMA Sebelas Maret	6,19	5,25
90	SMA Sumatra 4 No.1	7,05	5,71
91	SMA Sumatra 4 No.2	6,44	6,15
92	SMA Swadaya	8,25	6,30
93	SMA Tamansiswa	8,82	5,90
94	SMA Taruna Bakti	6,91	5,81
95	SMA Ter. Krida N	8,07	6,26
96	SMA Trinitas	6,8	6,91
97	SMA Yas	8,34	6,06
98	SMA YPI	7,6	6,26
99	SMA YPS	*	5,93
100	SMA YPKKP	5,04	6,02
101	SMA YWKA	8,03	5,85
	RATA_RATA	7,34	5,96

Catatan: \*) Belum mengikuti Ujian Nasional  
 Sumber : Dinas Pendidikan Kota Bandung (diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata UN mata pelajaran ekonomi di SMA swasta Kota Bandung mengalami penurunan, hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai UN tahun 2011/2012 sebesar 7,34 mengalami penurunan pada tahun 2012/2013 sebesar 5,96.

Dari data UN di atas, rendahnya hasil belajar siswa SMA Swasta di kota Bandung diduga disebabkan oleh banyak faktor. Baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor-faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi motivasi belajar, minat, persepsi siswa terhadap guru, sikap maupun kondisi fisik dan psikis siswa. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang ada diluar diri siswa yang meliputi kompetensi guru, metode mengajar, kurikulum, keluarga dan fasilitas belajar.

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

1. Faktor Intern, meliputi faktor jasmaniah (faktor kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan) serta faktor kelelahan.
2. Faktor Ekstern, meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Sesuai dengan hakikat pendidikan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa tergantung pada aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses belajar mengajar di sekolah. Kompetensi guru khususnya mengenai kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional merupakan faktor yang berasal dari luar siswa yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa. Dengan kompetensi guru yang baik diharapkan siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya kemampuan guru menguasai materi pembelajaran, kurangnya guru dalam menguasai media pembelajaran, dan guru belum sepenuhnya tauladan yang baik bagi anak didiknya sehingga anak tidak mampu untuk menguasai materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah, gejala-gejala yang ditunjukkan ialah berkurangnya perhatian siswa pada waktu mengikuti pelajaran karena kurangnya

pemahaman guru pada keadaan peserta didiknya dan tidak ada kelanjutan interaksi antara guru dengan anak didiknya karena guru cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan dalam kelas.

Dalam hal ini, kualitas pendidikan dipengaruhi oleh penyempurnaan sistematis terhadap seluruh komponen pendidikan. Guru merupakan komponen paling menentukan karena ditangan gurulah kurikulum, sumber belajar, sarana dan prasarana dan iklim pembelajaran menjadi sesuatu yang berarti bagi kehidupan peserta didik. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Seorang guru yang profesional harus mampu mengimplementasikan empat kompetensi utama sebagai agen pembelajaran yakni : (a) kompetensi pedagogik, (b) kompetensi profesional, (c) kompetensi kepribadian, dan (d) kompetensi sosial. Dalam penelitian ini hanya memfokuskan masalah pada kompetensi pedagogik dan profesional guru karena kedua kompetensi tersebut sangat erat kaitannya dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Menurut Subarna (2013:3), Guru dituntut untuk lebih memiliki kecakapan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sehingga sangat diperlukan kompetensi terutama kompetensi pedagogik dan profesional yakni penguasaan beberapa indikator kemampuan dalam mengajar.

Lebih lanjut A. Hasan Saragih (2008:32) mengatakan, kompetensi mengajar minimal seorang guru adalah menguasai keterampilan mengajar dalam hal : membuka dan menutup pelajaran, bertanya, memberi penguatan dan mengadakan variasi mengajar.

Menurut Mulyasa (2012:75) bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulyasa (2012:135) Kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional

pendidikan. Dengan demikian kompetensi pedagogik dan profesional guru sangat erat kaitannya dalam pengelolaan proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan di atas, sehingga penulis memberi judul penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Kota Bandung)”**.

### **1.2. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
- 2) Bagaimana pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?
- 3) Bagaimana pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi ?

### **1.3. Tujuan dan Manfaat penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Secara Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian lebih lanjut baik sebagai perluasan dari penelitian terdahulu yang berhubungan dengan masalah kompetensi guru terhadap hasil belajar.
- b. Untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

### **1.4.2 Secara Praktis**

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebuah masukan terhadap usaha peningkatan mutu tenaga didik tiap bidang studi khususnya ekonomi.
- b. Bagi tenaga didik, diharapkan hasil penelitian ini memberikan masukan pentingnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam proses belajar mengajar dan untuk dapat meningkatkan kualitas tenaga didik sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi.
- d. Bagi penulis, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai ilmu kependidikan dan memberikan pengalaman serta merupakan temuan awal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya tentang kompetensi pedagogik, kompetensi profesional dan hasil belajar siswa pada lembaga pendidikan lainnya.